MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA MELALUI *MEDIA GAMBAR*

Siti Fatonah[1] dan **Uyu Mu'awwanah**[2]

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Pipitan Kec.Walantaka Kota Serang masih kurang terutama pada keterampilan siswa dalam kegiatan menulis dan kesulitan dalam menulis cerita atau menanggapi cerita yang diajukan oleh guru untuk ditulis kembali khususnya dalam pembelajaran menulis karangan sederhana menggunakan tanda baca, ejaan yang benar. Hal tersebut salah satunya disebabkan penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariatif. Permasalahan tersebut perlu adanya suatu cara atau media pembelajaran yang dianggap menarik, menyenangkan serta variatif sehingga diharapkan ada peningkatan hasil dan aktivitas belajar terutama menulis karangan sederhana melalui media gambar. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar yang awalnya pada prasiklus hanya mencapai nilai rata-rata 58,51 dan setelah peneliti menggunakan media gambar siswa mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran khususnya dalam keterampilan menulis. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 60,74 dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-ratanya mencapai 70.

Kata Kunci: *Media Gambar, PTK, dan Keterampilan Menulis*

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan bahasa tertentu. Bahasa Indonesia mengkaji mengenai aspek berbicara, menyimak, membaca dan menulis.[3] Misalnya dalam pembelajaran membaca siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan serta siswa melakukan serangkaian aktivitas yang dapat menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan.

Banyak orang berpendapat bahwa yang penting agar siswa menguasai Bahasa Indonesia adalah dengan berbicara menggunakan Bahasa Indonesia setiap hari saja. Tentu hal itu tidak tepat, yang benar adalah memberikan kesempatan berbuat, berfikir dan bertindak secara ilmuan. Dengan demikian, belajar Bahasa Indonesia kepada siswa adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengetahui dan siswa mampu dalam hal membaca, menulis, berbicara dan menyimak materi yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. karena keempat aspek di atas

---

[1]Alumni Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten

[2]Pengajar pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten

[3]Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter,* (Bandung: PT Reflika Aditama, 2013), 5

(membaca, menulis, berbicara dan menyimak) adalah modal awal siswa dalam menguasai pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan secara sederhana tanpa menggunakan media yang dapat merangsang minat belajar siswa, guru hanya menggunakan buku pegangan (buku paket) yang hanya dimiliki guru. Pembelajaran dimulai dengan cara menulis materi di papan tulis lalu membacakannya kembali kepada siswa serta menerangkan materi yang ditulis guru di papan tulis. Setelah itu guru menyuruh siswa memahami materi dan memberi tugas untuk mengerjakan soal yang ada di lembar kerja siswa, tanpa mengetahui apakah siswa sudah paham ataukan belum. Setelah selesai mengerjakan soal guru menyuruh siswa maju satu persatu untuk mengisi soal hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi tersebut, namun sayangnya tidak semua siswa berkesempatan sama karena beberapa siswa tidak berani maju kedepan kelas dengan beberapa alasan seperti malu, takut.

Dari kegiatan tersebut kenyataan menunjukkan bahwa adanya kegiatan belajar mengajar (KBM) yang masih berpusat kepada guru yang pada hakikatnya tidak sesuai dengan kurikulum yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator serta seharusnya KBM berpusat kepada siswa (*student center).*

Rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan masih rendah pula minat serta motivasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia, kurangnya motivasi belajar siswa tersebut bisa diakibatkan oleh beberapa faktor, di antaranya cara guru dalam menyampaikan pelajaran hanya dengan media sederhana dan berpusat pada guru, misalnya hanya dengan menuliskan teks di papan tulis saja, atau pun guru membacakan teks cerita dan hanya memberikan sedikit peran kepada siswa. Tentu hal ini akan mengakibatkan siswa menjadi cepat bosan.

Nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) di kelas III SDN Pipitan ini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 65. Nilai ketuntasan ini ditentukan agar guru dapat mengetahui kemampuan para siswanya, sehingga dapat melakukan perbaikan dalam beberapa aspek apabila nilai siswa masih di bawah KKM. Harapannya kemampuan siswa berkembang dan mendapatkan nilai di atas KKM baik dari aspek kognitif, afektif mau pun psikomotor.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dapat ditanggulangi dengan beberapa tindakan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran. Tindakan penelitian di atas dapat digunakan para guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, namun dari banyaknya tindakan peneliti memilih menggunakan media gambar dalam penelitian guna dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media gambar merupakan suatu media visual yang

hanya bisa dilihat saja, akan tetapi tidak mengandung unsur suara atau audio. diharapkan tersedia gambar yang sesuai dengan pelajaran.[4]

Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan bahasa yang paling sulit sebab melibatkan kemampuan atau penguasaan tata bahasa, kosakata, dan ejaan.[5] Diperlukan kemampuan cara berfikir atau logika serta keterampilan merangkai kata menjadi kalimat yang bermakna. Menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki. Ada enam fungsi utama menulis, yaitu:

a. Menulis membuat kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui.
b. Menulis menghasilkan ide-ide baru.
c. Menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu wacana yang berdiri sendiri.
d. Menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi.
e. Menulis membuat kita menyerap dan menguasai informasi baru.
f. Menulis membuat kita memcahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya.

Di dalam dunia pendidikan, menulis akan tetap berharga, sebab menulis akan membuat seseorang berfikir lebih mudah. Menulis memang merupakan suatu bentuk berfikir, tetapi ia adalah berfikir untuk menangkap sesuatu dan situasi tertentu. Keterampilan menulis memang memerlukan penguasaan banyak aspek, namun keterampilan ini harus tetap diberikan dikelas karena bagian ini adalah bagian yang penting dalam pembelajaran bahasa dan akan bermanfaat bagi siswa. Karena itu, latihan menulis perlu diberikan sejak awal melalui proses yang memerlukan waktu dan kesabaran dari guru. Keterampilan menulis diajarkan secara bertahap dimulai dari yang sederhana dan dilanjutkan dengan kegiatan menulis yang semakin lama semakin kompleks sesuai dengan perkembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa siswa.

Media Gambar

Media Gambar merupakan salah satu dari media pembelajaran yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana.[6] Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkan-

---

[4]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011), 114

[5]Kasihani K.E. Suyanto, *Enghlis For Young Learners*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 68.

[6]Kustandi,Cecep dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2011),41

dung dalam masalah, sehingga hubungan antara komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat lebih jelas. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru Menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.
2. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa didepan kelas.
3. Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar.
4. Guru mengarahkan siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan siswa secara satu persatu.
5. Guru memberikan Tugas kepada siswa.[7]

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan secara kolaboratif. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan wali kelas yang mengajar Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Pipitan Kec. Walantaka Kota Serang. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan Model Pendekatan Kemmis & Mc Taggart. "Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang di perkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen acting dan observing dijadikan suatu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama."

Pra Siklus

Kegiatan Pra Siklus dikenal juga dengan sebutan kegiatan melihat kondisi awal pembelajaran. Pada tahap kegiatan prasiklus kegiatan ang dilakukan adalah observasi yaitu peneliti mengadakan pengamatan terhadap proses pembelajaran bahasa indonesia di kelas khususnya dalam materi menulis kembali karangan sederhana dengan tanda baca, ejaan yang benar menggunakan media gambar. Nilai prasiklus yang telah mencapai KKM dan tuntas belajar sebanyak 3 orang atau sekitar 7,78%. Sementara siswa yang masih belum mencapai nilai KKm sebanyak 24 orang atau sekitar 92,22%. Hal ini menunjukan bahwa kegiatan proses belajar siswa masih rendah karena banyak siswa yang belum mencapai KKM dan nilai rata-ratanya hanya mencapai 50.

Siklus I

a. Perencanaan

Pada kegiatan ini peneliti bersama guru kelas membuat rancangan pembelajaran yang akan dilakukan seperti:

---

[7]http://desman-spdi.blogspot.co.id/2013/10/penggunaan-media-gambar.html, diakses 30 maret 2016 pada jam 14:43 WIB

1. Peneliti melakukan analisis terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan *media Gambar.*
2. Membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dengan menggunakan *Media Gambar.*
3. Membuat lembar kerja siswa.
4. Menyusun instrumen evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuan dari pelaksanaan tindakan ini untuk memperbaiki proses pembelajaran. Adapun tahap-tahapnya yaitu:

1. Kegiatan awal pembelajaran guru memberikan apersepsi yaitu ketika guru masuk kelas guru mengucapkan salam dan seluruh siswa menjawab salam dari guru.
2. mengabsen siswa, serta mengkondisikan siswa dengan nyanyian supaya siswa siap untuk belajar dan senang untuk memulai belajar.
3. Sebelum masuk materi peneliti berusaha menggali pengetahuan siswa terlebih dahulu dengan melakukan tanya jawab mengenai kegiatan tentang karangan sederhana.
4. Guru memberikan apersepsi, kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari, kemudian guru meminta dari salah satu orang siswa maju ke depan untuk membacakan teks karangan sederhana kemudian guru bertanya jawab kepada peserta didik tentang isi teks karangan sederhana yang telah dibacakan oleh temanya.
5. siswa dibagi ke dalam 7 kelompok setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang.
6. Siswa diberi contoh teks karangan sederhana dengan gambar
7. siswa diberi lembar kerja siswa oleh guru untuk membuat karangan sederhana
8. perwakilan siswa dipanggil oleh guru maju ke depan untuk membaca karangan sederhana yang telah dibuatnya

c. Pengamatan

pada tahap ini peneliti mengamati aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar. Hasil observasi ini akan dijadikan dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan untuk merencanakan kegiatan pada tindakan selanjutnya. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

1. pengamatan terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran berlangsung, yaitu pada saat siswa berdiskusi kelompok dalam menulis karangan sederhana dengan menggunakan media gambar.

2. Mengamatai aktivitas siswa yang aktif dalam sikap serta menghargai dan tanggung jawab yang baik.

d. Refleksi Terhadap Tindakan.

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan dari pra siklus karena sebagian siswa mulai memahami materi dengan nilai rata-rata 60,37. Dengan demikian akan dilakukan tindakan lanjutan pada siklus II sebagai perbaikan siklus I.

Grafik Hasil Belajar Siklus I

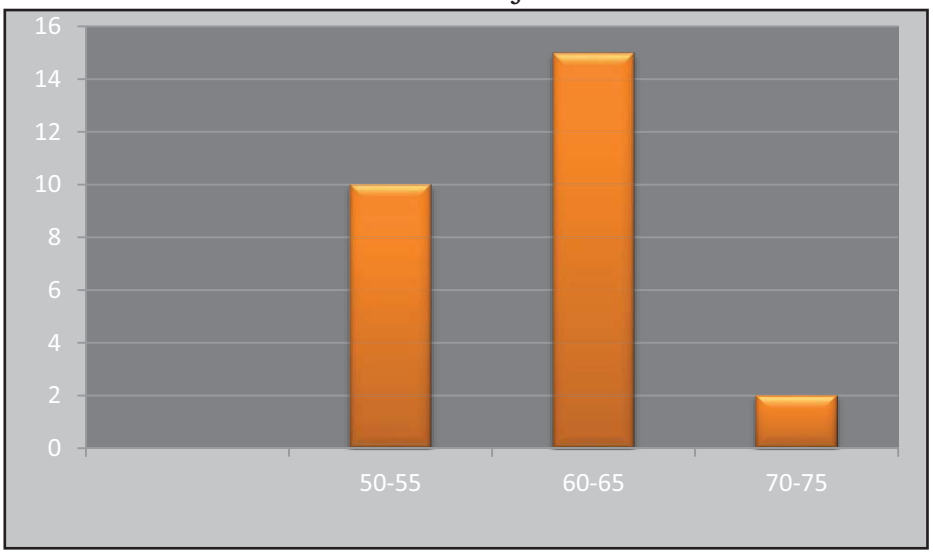

Siklus II.

Berdasarkan refleksi siklus I, maka pelaksanaan siklus II meliputi egiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan aktivitas siswa dan guru, hasil belajar serta refleksi yang telah dilakukan pada siklus I.

a. Perencanaan

Setelah menganalisis dan merefleksi tindakan siklus I, maka disusun rencana tindakan pembelajaran pada siklus II yaitu:

1. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.
2. Merancang strategi dan skenario kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media gambar.
3. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan

Pada tahap inni peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuan dari pelaksanaan tindakan ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut:

1. Guru memberikan apersepsi yaitu ketika guru masuk kelas guru mengucapkan salam dan seluruh siswa menjawab salam dari guru

2. Mengabsen siswa, serta mengkondisikan siswa dengan nyanyian dan tepuk-tepuk supaya siswa merasa senang dan siap untuk belajar.
3. Guru melakukan tanya jawab mengenai kegiatan tentang menulis Karangan.
4. guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan di pelajari, kemudian guru mencontohkan kejadian yang ada di muka bumi dengan menggunakan media gambar.
5. salah satu orang siswa maju untuk menyebutkan kejadian yang nampak dipermukaan bumi.
6. siswa dibagi ke dalam 6 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
7. siswa diberi amplop yang berisikan gambar untuk dipilih siswa sebagai bahan membuat karangan sederhana.
8. siswa membuat karangan sederhana dari gambar yang tekah di pilih sendiri dengan tema kejadian di permukaan bumi.
9. siswa diminta oleh guru untuk menjelaskan isi karangan sederhana yang telah dibuat di depan kelas.
10. siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.

c. Observasi.

Pada tahap ini, peneliti mengamati aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun kegiatannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengamatan terhadap proses belajar mengajar di kelas
2. Pengamatan terhadap keaktifan siswa saat mengerjakan di kelas
3. Pengematan terhadap keterampilan setiap siswa dalam menyampaikan hasil kegiatan menulis karangan sederhana.

d. Refleksi.

Peneliti bersama guru kelas mendiskusikan perkembangan hasil tindak kegiatan pembelajaran yang menggunakan media gambar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru dan peneliti beberapa hal yang dinilai sudah berhasil diperbaiki oleh guru yaitu:

1. Langkah-langkah pembelajaran yang di RPP sesuai dengan praktik yang dilakukan oleh guru di kelas. Materi dan bahan ajar sudah dipersiapkan guru dengan baik sehingga proses pembelajaran pun berjalan sesuai dengan harapan.
2. Guru sudah biasa menguasai kelas dengan baik. Hal ini terbukti pada saat ada beberapa siswa yang mengobrol pada saat pembelajaran, guru langsung menggunakan aba-aba Say hallo sebagai salah satu alternatif untuk memancing siswa agar bisa diam dan fokus kembali pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Siswa dapat memahami dan menulis karangan sederhana dengan gambar yang diamatinya dengan baik. Siswa begitu fokus mengerjakan menulis karangannya ketika di tugaskan oleh guru.

Berdasarkan tiga hal tersebut maka guru tidak perlu melakukan perbaikan. Karena pada siklus II ini dinilai menggunakan Media Gambar juga dinilai berhasil diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi menulis Karangan Sederhana dengan tanda baca, ejaan dengan benar menggunakan Media Gambar.

Grafik Hasil Belajar Siklus II

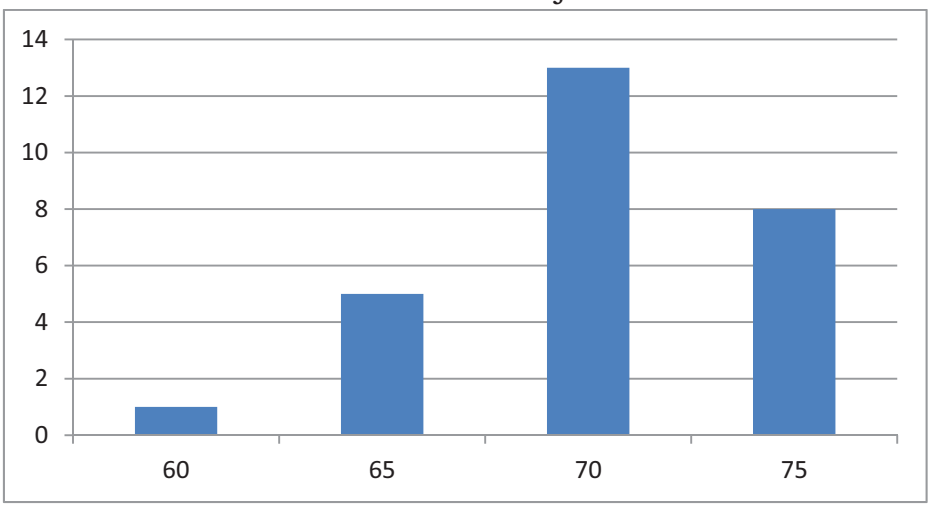

Nilai rata-rata hasil tindakan yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Nilai Rata-Rata

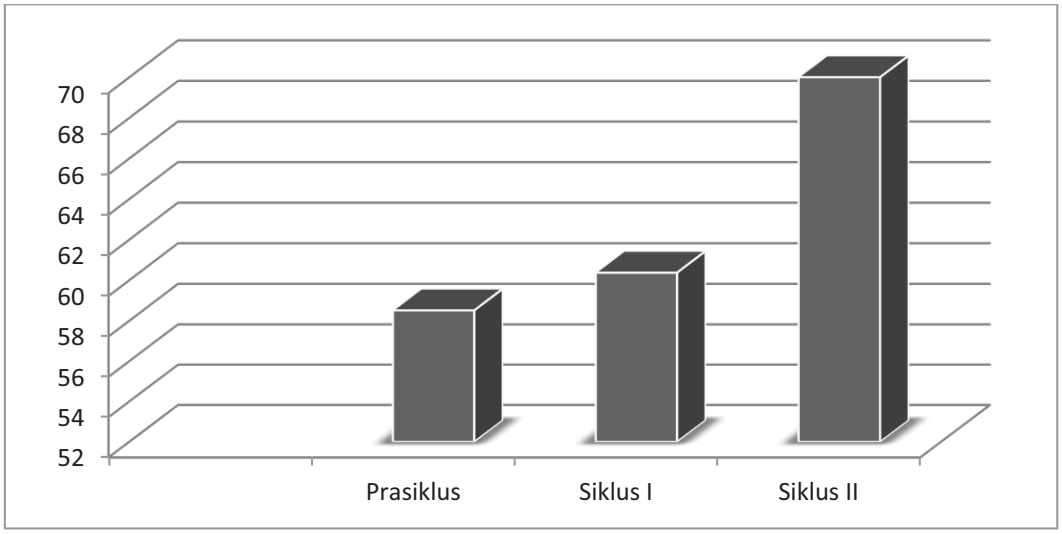

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis yang telah dilakukan selama dua siklus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu meningkatkan keaktivan belajar siswa

ketika proses pembelajaran. Karena dengan menggunakan media gambar siswa dituntut untuk lebih kreatif dalam pembelajaran serta membangun pengetahuan sendiri. Dengan penggunaan *Media Gambar* dan pada saat proses belajar dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Setelah diterapkannya media gambar materi membuat karangan sederhana dengan tanda baca dan ejaan di kelas III menunjukan adanya perubahan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terbukti berdasarkan hasil tindakan dapat diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata siswa 60,37 dan pada siklus II dengan rata-rata nilai 70.

Daftar Pustaka

Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter,* Bandung: PT Reflika Aditama.

Arikunto, Suharsimi dan suhardjono, dkk., 2012. *Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Bahri Djamarah, Saiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fibrianti, Ika, 2015. *Bahasa Indonesia untuk SD/MI,* yogyakarta: PT Intan Parawira,

Kosasi, Raflis dan Soejipto, 2007. *Profesi Keguruan*,Jakarta: Rineka Cipta.

Kunandar, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

Kundaru, Saddhono dan St.Y Slamet, 2014. *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Garaha Ilmu.

Kusumaningsih, Dewi, dkk., 2013. *terampil Berbahasa Indonesia,* Yogyakarta: Andi Offset.

Kustandi,Cecep dan Bambang Sujipto, 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Grafik,* Bogor: Ghalia Indonesia.

Mu'awwanah, Uyu. 2013. "*Diktat pendidikan dan sastra Indonesia di kelas Rendah,"* Modul non Publikasi PGMI IAIN SMH Banten,

Sanjaya,Wina, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana.

Santosa Puji, 2012. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta: Universitas terbuka.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Agus, 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem,* Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group.

Suyanto. K.E. Kasihani, 2007. *Enghlish for young Learners*, Jakarta: Bumi Aksara.

Usman,M Basyrudin dan Asnawir, 2006. *Media pembelajaran,* Jakarta: Ciputat Pers.